

ENHANCING FINANCIAL MANAGEMENT SKILLS AT BANK SAMPAH VILLA ASRI 1 THROUGH THE UTILIZATION OF MICROSOFT EXCEL

Dwi Hartini Rahayu¹, Asep Hermawan², Syofriza Syofyan³, Aina Zahra Parinduri⁴, Lusi Diana⁵,
Abdurrahman Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

⁶PPM Manajemen

Email: dwihartini@trisakti.ac.id

Abstrak

Bank Sampah Villa 1 Asri Bekasi merupakan sebuah bank sampah berbasis komunitas di Bekasi memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi tantangan ini, program pelatihan dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pengelola bank. Pelatihan ini berfokus pada penggunaan Microsoft Excel untuk pencatatan dan pelaporan transaksi yang efisien. Meskipun pengalaman sebelumnya terbatas, para peserta, terutama ibu rumah tangga dan pensiunan, berhasil mempelajari Excel. Hal ini menghasilkan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan peningkatan efisiensi operasional. Diharapkan kegiatan ini akan membantu Bank Sampah memenuhi kriteria kompetisi lokal dan memperkuat kontribusinya terhadap pengelolaan sampah masyarakat.

Kata kunci: bank sampah; literasi keuangan; microsoft excel

LATAR BELAKANG

Sampah dapat menjadi sumber daya yang besar jika dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan untuk mengurangi serta mengelola sampah. Proses ini meliputi tahapan pengumpulan, pemisahan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Tujuan utama pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta mengubah sampah menjadi sumber daya yang bermanfaat. Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada aspek teknis seperti regulasi yang mendukung, tetapi juga pada faktor non-teknis, seperti 1) manajemen sistem, yang mengacu pada pengaturan sistem pengelolaan sampah agar berjalan secara efektif dan efisien; 2) organisasi, yaitu penentuan lembaga atau organisasi yang paling tepat untuk mengelola sampah; 3) pembiayaan, yang berkaitan dengan cara pendanaan sistem pengelolaan sampah; dan 4) partisipasi masyarakat, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Handayani et al., 2022).

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia menjadi perhatian serius pemerintah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, dari jumlah timbunan sampah nasional sebesar 21,1 juta ton, sebanyak 34,29% (setara dengan 7,2 juta ton) masih belum dikelola dengan optimal. Berbagai faktor penyebab sulitnya pengelolaan sampah, mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat hingga terbatasnya peraturan pemerintah (Mulasari et al., 2016). Kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah masih rendah, sehingga mereka sering membuang sampah sembarangan.

Hal ini menyebabkan penumpukan sampah yang menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti bau yang tidak sedap, pencemaran lingkungan, dan pemanasan global (Suciati et al., 2020). Salah satu solusi untuk mengurangi produk sampah adalah dengan Gerakan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Dalam pelaksanaannya, gerakan ini melibatkan berbagai elemen, seperti LSM, akademisi, penggiat lingkungan, ibu-ibu rumah tangga, komunitas sosial, mahasiswa, dan lain-lain. Bentuk penerapan gerakan ini adalah Bank Sampah yaitu sistem pengelolaan sampah kering berbasis masyarakat yang mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas (Utami et al., 2019). Bank sampah merupakan unit yang kegiatan utamanya meliputi pemisahan sampah langsung dari sumbernya dan mengumpulkan sampah terpilah di lokasi tertentu untuk selanjutnya dijual kepada pihak ketiga atau diolah kembali (Shalikhah et al., 2024). Dengan adanya bank sampah akan memberikan manfaat seperti 1) terjaganya kebersihan dan kesehatan lingkungan; 2) menyediakan layanan bagi masyarakat melalui produk-produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah; 3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama nasabah bank sampah itu sendiri; 4) membentuk generasi muda yang sadar lingkungan; serta 5) mendukung pelestarian lingkungan. Proses yang dilalui mencakup pemilahan sampah di rumah tangga, penyetoran ke Bank Sampah, penimbangan, dan pencatatan oleh Bank Sampah.

Bank Sampah Villa 1 Asri berlokasi di wilayah RW 012 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Sesuai dengan definisi Sampah pada UU No 14 tahun 2021, Bank Sampah Villa 1 Asri merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse dan recycle*), yang dibentuk dan dikelola secara swadaya masyarakat. Bank sampah Villa 1 Asri dibentuk tahun 2018 dan mulai beroperasi sejak tahun 2019. Dengan 13 pengurus aktif, Bank Sampah ini telah berhasil menarik minat 272 nasabah yang berasal dari 1050 keluarga di RW 012 Desa Mangunjaya. Nasabah tersebut tidak hanya berasal dari individu, tetapi juga dari berbagai kelompok masyarakat seperti RT, musholla, dan organisasi pemuda. Keberadaan bank sampah di lingkungan perumahan diharapkan dapat menjadi sarana masyarakat untuk mendapatkan manfaat ekonomi (Tiarapuspa et al., 2022).

Bank Sampah Villa Asri 1 Bekasi melakukan pengelolaan terhadap dua jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang berasal dari rumah sisa makanan rumah tangga dijadikan sumber makanan pada budidaya maggot. Sedangkan sampah anorganik dikelola melalui sistem penabungan sampah. Sampah anorganik yang disetorkan oleh nasabah dikumpulkan berdasarkan jenisnya untuk kemudian dijual kembali ke pengepul sampah. Melalui sistem bank sampah, diharapkan dapat tercipta sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat (Brotojoyo & Purwantini, 2020).

Bank Sampah merupakan bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang didirikan, dikelola, dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan organisasi, Bank Sampah juga memiliki sistem manajemen yang dijalankan oleh masyarakat (Muslim, 2021). Suksesnya pengelolaan Bank Sampah sangat bergantung pada beberapa faktor penting. Di antaranya adalah penerapan sistem pengelolaan yang tepat, ketersediaan pasar untuk produk daur ulang, jaringan distribusi yang efektif, serta pengelolaan keuangan yang baik.

Pencatatan transaksi yang akurat dan penyusunan laporan keuangan yang komprehensif merupakan kunci keberlangsungan dan keberhasilan Bank Sampah dalam memberikan manfaat bagi seluruh anggotanya. (Hariyono et al., 2020). Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan Bank Sampah seringkali terkendala oleh lemahnya penerapan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang belum optimal. (Santoso & Kurnianingsih, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pengelola Bank Sampah. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya peningkatan keterampilan pengelola dalam pengelolaan keuangan, terutama pencatatan transaksi dengan menggunakan perangkat lunak microsoft excel.

METODE

Kegiatan pelatihan penggunaan software Microsoft Excel dalam pencatatan transaksi nasabah dan penyusunan laporan keuangan dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 di Bank Sampah Villa Asri 1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola bank sampah dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, akurat, dan efisien, sehingga dapat mendukung pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama Ketua Bank Sampah Villa Asri 1 Bekasi melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan kebutuhan mitra. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penentuan alat dan bahan yang diperlukan selama pelatihan, seperti laptop, perangkat lunak Microsoft Excel, modul pelatihan, serta data transaksi yang akan digunakan sebagai bahan praktik.
2. Tahap kedua adalah persiapan. Dalam tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan seluruh anggota tim terkait pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tim juga mempersiapkan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, mulai dari pengenalan dasar Microsoft Excel, penggunaan rumus sederhana, pembuatan tabel transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, dilakukan pula persiapan teknis untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, pelatihan diberikan kepada para peserta melalui metode tutorial dan pendampingan secara langsung. Peserta diberikan penjelasan mengenai cara melakukan pencatatan transaksi nasabah menggunakan Microsoft Excel, mulai dari input data, pengelompokan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Selama pelatihan berlangsung, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan didampingi oleh tim pelaksana, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.
4. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pemantauan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi setelah pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan pemantauan terhadap penerapan penggunaan Microsoft Excel dalam kegiatan administrasi dan keuangan Bank Sampah Villa Asri 1 Bekasi. Tahap ini diharapkan dapat memastikan bahwa keterampilan yang telah diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan keuangan bank sampah yang lebih efektif dan akuntabel.

22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pencatatan transaksi nasabah pada Bank Sampah Villa Asri 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas pengurus dalam bidang administrasi dan pengelolaan keuangan. Peserta pelatihan terdiri atas para pengurus bank sampah yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan pensiunan. Meskipun beberapa peserta memiliki pengalaman bekerja di perusahaan swasta sebelum memasuki masa pensiun, sebagian besar belum pernah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dalam aktivitas administrasi maupun pengelolaan data keuangan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pelatihan, namun juga menunjukkan besarnya kebutuhan peningkatan keterampilan digital bagi pengurus bank sampah. Perangkat yang digunakan selama kegiatan berasal dari fasilitas milik bank sampah dan perangkat milik tim pemateri. Sebelumnya, bank sampah telah memiliki komputer meja untuk kegiatan administrasi, namun kondisinya sudah tidak memadai untuk mendukung kebutuhan pengolahan data dan penyusunan laporan keuangan secara optimal.



Pada sesi pertama, kegiatan diawali dengan diskusi bersama para peserta mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan bank sampah. Dalam diskusi tersebut terungkap bahwa pencatatan transaksi nasabah masih dilakukan secara manual sehingga sering menimbulkan kesalahan pencatatan, kesulitan dalam pencarian data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Permasalahan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Bank Sampah Villa Asri 1 Bekasi kehilangan kesempatan untuk mengikuti Lomba Bank Sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Dalam kompetisi tersebut, salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah tersedianya laporan keuangan yang lengkap dan tertata dengan baik, sehingga kinerja serta tingkat kesehatan bank sampah dapat dinilai secara kuantitatif.

Selain itu, para pengurus juga menyampaikan bahwa karena kegiatan pengelolaan bank sampah dilakukan secara sukarela, mereka mengalami keterbatasan dalam memperoleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan secara profesional. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini diharapkan pengurus dapat meningkatkan kemampuan administrasi dan keuangan sehingga sesuai dengan program kerja Bank Sampah Villa Asri 1 Bekasi, pada tahun berikutnya mereka dapat memenuhi persyaratan untuk mengikuti lomba tersebut.

Sesi kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pengenalan Microsoft Excel, meliputi fungsi menu-menu dasar, cara membuat tabel, serta penggunaan rumus-rumus matematis sederhana yang dapat diterapkan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Materi disampaikan menggunakan metode tutorial dan praktik langsung agar peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi secara bertahap. Tim pemateri memberikan contoh pengoperasian perangkat lunak, teknik penginputan data, serta beberapa tips praktis untuk mempermudah penggunaan Excel dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Setelah sesi penjelasan, peserta diminta mempraktikkan secara langsung penginputan data nasabah dan transaksi penjualan bank sampah berdasarkan data bulan sebelumnya. Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap peserta dapat mengikuti proses dengan baik meskipun memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

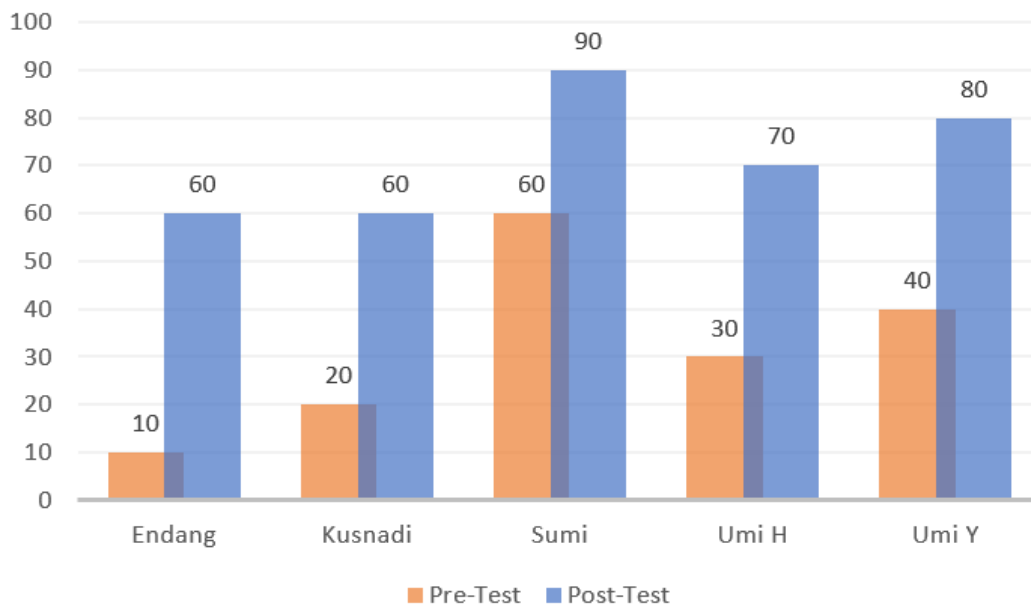


Walaupun pelatihan ini merupakan pengalaman pertama bagi sebagian besar peserta dalam menggunakan Microsoft Excel, para peserta menunjukkan antusiasme dan kemampuan belajar yang sangat baik. Mereka mampu menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan dengan cukup lancar. Bahkan, selama proses praktik, peserta menemukan beberapa ketidaksesuaian dan kesalahan pencatatan antara data manual dengan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan Excel. Temuan tersebut memberikan pemahaman baru kepada peserta bahwa penggunaan perangkat lunak dapat membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses perhitungan, serta mempermudah proses penyesuaian data apabila terjadi kekeliruan.

Peserta juga menyadari bahwa penggunaan Excel dapat meningkatkan efisiensi kerja dan membantu pengelolaan administrasi bank sampah menjadi lebih rapi, sistematis, dan akuntabel. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pengurus dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pengelolaan Bank Sampah Villa Asri 1 Bekasi di masa mendatang.

Pada akhir kegiatan pelatihan, dilakukan penyebaran kuisisioner kepada seluruh peserta sebagai bagian dari proses evaluasi untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan penggunaan Microsoft Excel. Evaluasi dilakukan melalui metode pre-test dan post-test dengan pertanyaan yang berfokus pada pengenalan menu-menu dasar, fungsi-fungsi sederhana, serta penggunaan fitur yang umum digunakan dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan Excel. Melalui evaluasi ini, tim pelaksana dapat mengukur efektivitas materi dan metode pelatihan yang telah diberikan kepada peserta.

Hasil evaluasi yang ditunjukkan pada Gambar 3 memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terhadap penggunaan menu dan fungsi dasar pada perangkat lunak Microsoft Excel. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah karena belum pernah menggunakan Excel sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa sekitar 80 persen peserta memperoleh nilai di bawah 50 poin, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 32 poin. Rendahnya nilai awal peserta menunjukkan bahwa keterampilan penggunaan perangkat lunak komputer, khususnya Excel, masih menjadi tantangan bagi pengurus bank sampah dalam menjalankan administrasi dan pengelolaan keuangan.



Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat positif. Seluruh peserta berhasil memperoleh nilai di atas 50 poin dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 72 poin. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan metode tutorial serta praktik langsung yang digunakan dalam pelatihan mampu membantu peserta menguasai keterampilan dasar penggunaan Excel secara lebih efektif.

25

Selain itu, peningkatan ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta yang sebelumnya memiliki kemampuan awal rendah, tetapi juga mampu memperkuat dan meningkatkan keterampilan peserta yang telah memiliki dasar pengetahuan terkait penggunaan komputer.

Hasil evaluasi tersebut juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya bagi pengurus bank sampah yang sebagian besar belum memiliki pengalaman menggunakan perangkat lunak administrasi. Dengan meningkatnya pemahaman peserta terhadap penggunaan Excel, diharapkan proses pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, dan penyusunan laporan keuangan di Bank Sampah Villa Asri 1 dapat dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan efisien di masa mendatang.

SIMPULAN

Bank Sampah Villa Asri 1 masih memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada pencatatan transaksi mingguan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan proses administrasi kurang efektif, rentan terjadi kesalahan pencatatan, dan menyulitkan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penggunaan Microsoft Excel dilakukan untuk membantu pengurus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan transaksi keuangan.

Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai penggunaan menu dasar Excel, penginputan data transaksi, serta penggunaan rumus sederhana untuk mendukung pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta telah memahami cara menggunakan Excel sehingga pekerjaan pencatatan transaksi menjadi lebih mudah, rapi, dan sistematis. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa penggunaan Excel dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat pengolahan data keuangan.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan pelatihan dan pendampingan berikutnya akan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan menggunakan data transaksi yang telah diinput dalam format Excel. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan pengurus Bank Sampah Villa Asri 1 Bekasi dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan sederhana yang lebih baik, sehingga mampu mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengembangan pengelolaan bank sampah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotojoyo, E., & Purwantini, V. T. (2020). Pendampingan dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Kemandirian Ekonomi melalui Bank Sampah di Kompleks Perumahan Banyuanyar Surakarta. Wasana Nyata, 4(2), 82–87. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.741>
- Handayani, D., Dwi, A. D., Ahmad, A. W., & Zahara. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Bank Sampah Sejahtera. ABDIMAS: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat, 4(2), 69–85.

- Hariyono, A., Rahim, A. R., Rochmah, N., Azizah, N., Firdausi, R., & Taufiqurrahman, Z. A. (2020). Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(1), 247–257.
- Mulasari, A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 96–106.
- Muslim, A. (2021). Bimbingan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bank Sampah yang Dikelola oleh Yayasan Kumala. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–153.
- Santoso, F. I., & Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 241–247.
- Shalikhah, N. D., Panuntun, D. S. B., Zulkarnain, M. A., Nikmah, M., Antara, W. D., & Rajib, R. M. (2024). Revitalization of waste bank management in Cecelan Hamlet, Magelang Regency. *Community Empowerment*, 9(4), 678–683. <https://doi.org/10.31603/ce.8696>
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2020). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 40–61.
- Tiarapuspa, Sirait, K., Sumiyarti, Noviana, L. F., Putri, L. Q., Rahayu, D. A., Hayati, F. R., & Jong, J. S. (2022). Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Peningkatan Nilai Ekonomis Sampah Rumah Tangga Melalui Penyuluhan Pada Komunitas Belajar Bahasa Bersama, 3(2), 85–90.
- Utami, E. R., Indrasari, A., & Rezki, S. B. (2019). Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–16.